

KASUS DEGRADASI MORAL DI KALANGAN BEBERAPA

MAHASISWA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SI)



Disusun Oleh :

Indriana Desmilsya Fitri

2021/21052044

PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN ILMU

HUKUM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

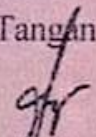
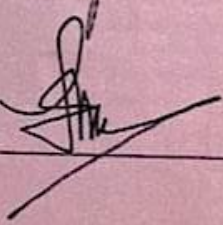
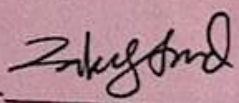
Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Hukum Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal 29 Oktober 2025 Pada Pukul 13.30-15.30 WIB

"Kasus Degradasi Moral di Kalangan Beberapa Mahasiswa"

Nama : Indriana Desmilsya Fitri
TM/NIM : 2021/21052044
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Departemen : Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Oktober 2025

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd.	1. 
Anggota	: Prof. Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si.	2. 
Anggota	: Zaky Farid Luthfi S.Pd, M.Pd	3. 



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

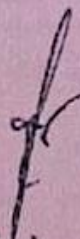
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kasus Degradasi Moral di Kalangan Beberapa Mahasiswa
Nama : Indriana Desmilsya Fitri
TM/NIM : 2021/21052044
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Departemen : Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Oktober 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Junaidi Indrwadi, M.Pd
NIP. 19750601 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indriana Desmilsya Fitri
TM/NIM : 2021/2/1052044
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Departemen : Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kasus Degradasi Moral di Kalangan Beberapa Mahasiswa**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 29 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Indriana Desmilsya Fitri

NIM. 21052044

ABSTRAK

Indriana Desmilsya Fitri (21052044) : Kasus Degradasi Moral di Kalangan Beberapa Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk perilaku yang menyebabkan terjadinya degradasi moral di beberapa mahasiswa. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Informan pada penelitian ini adalah Kasubdit Organisasi dan Kesejahteraan Mahasiswa, Dekan Fakultas, Koordinator Bidang Pencegahan Satgas PPKS Universitas, Presiden Mahasiswa, Menteri Kebijakan Nasional BEM, Kepala Divisi Riset Politik dan beberapa mahasiswa yang ditentukan dengan cara snowball sampling. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan studi dokumentasi serta reduksi data dilakukan untuk ditarik kesimpulan yang akurat dari data yang didapat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Degradasi moral ditemukan bukan sebagai fenomena tunggal, melainkan hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor. Faktor Lingkungan menjadi krusial, ditandai oleh normalisasi perilaku menyimpang dalam pergaulan yang hedonis dan lemahnya pengawasan sosial. Bentuk manifestasi perilaku yang teridentifikasi mencakup penyalahgunaan zat adiktif (alkohol dan narkoba), perilaku seksual berisiko, serta apatisme sosial dan hedonisme yang berlebihan, seringkali berfungsi sebagai mekanisme pelarian psikologis dari stres dan masalah pribadi. Dampak yang ditimbulkan bersifat sistemik merugikan mahasiswa secara individu (konsekuensi fisik, akademik, dan psikologis), menormalisasi budaya tidak sehat, dan menciptakan siklus degradasi moral yang mengancam lahirnya pemimpin berintegritas di masa depan.

Kata Kunci: Degradasi Moral, Perilaku Berisiko, Integritas, Etika Mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Kasus Degradasi Moral di Kalangan Beberapa Mahasiswa” dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan agung bagi umat manusia. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh rasa hormat dan tulus, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA. Ph. D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Hasrul, M.Si sebagai pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing memberikan pengarahan serta motivasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku dosen pembimbing atas segala pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
4. Ibu Prof. Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si dan Bapak Zaky Farid Luthfi, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan saran dan kritikan dan arahan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen akademik maupun staf administrasi Departemen Ilmu Sosial Politik yang memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti

menyelesaikan perkuliahan. Terimakasih tak terhingga, semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah bapak dan ibu.

6. Teristimewa, kedua orang tua Mayarni (Ibu) dan Niko Chandra (Ayah) orang yang hebat yang selalu menjadi support sytem peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan penyemangat dalam menghadapi kerasnya dunia. Terimakasih yang tiada terhingga atas kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, dan perhatian.
7. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Nenek, Teti, Chendah, Ayah Chendah dan Pak Etek dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, perhatian, serta doa selama perjalanan Indri.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Adik-adikku yang tersayang Meli, Aya, Rezi, Uni Fitri, dan Fajri yang telah banyak mendukung kakak selama kuliah dan selalu memberikan semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan studi kakak di Universitas.
9. Terima kasih kepada Iffa, Puja, Aldi, Riska, Aisyah, Leony, Kartika, Pira, Ola sahabat sekaligus saudara tempat berbagi cerita, yang selalu setia membantu ditengah suka duka perjalanan perkuliahan ini.
10. Terima kasih kepada Shelia dan Cibo yang selalu berkontribusi banyak dalam penulisan, karya tulis ini, baik tenaga, waktu, kepada saya. Mendukung dan mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada Sani dan Azwa yang selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah, perjalanan dari awal ketemu di organisasi menjadi tempat untuk kita berkembang sampai titik ini.
12. Terima Kasih kepada Anisa, Tiara, Aldo, Acha, kakak Audi, Indah dan teman-teman KKN semua kita sudah menjadi keluarga yang hangat dan menemani indri dalam perjalanan kuliah yang menyenangkan dan bermakna bagi penulis.
13. Terimakasih kepada kucing-kucingku Mizu dan Zola sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, menemani dan memberikan keceriaan dengan tingkah lucunya yang telah menemani Indri selama PLK sampai ditahap penulisan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan kita semua.

Padang, 27 Oktober 2025

Indriana Desmilsya Fitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Pengertian Moral.....	12
2. Pengertian Degradasi Moral.....	13
3. Dampak Perilaku Degradasi Moral Terhadap Mahasiswa.....	15
4. Teori Perkembangan Moral.....	16
B. Kajian Hasil Penelitian yang relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Keabsahaan Data.....	30
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV.....	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37

A. Temuan Umum.....	37
1. Sejarah Universitas Negeri Padang.....	37
2. Profil Universitas Negeri Padang.....	41
3. Visi dan Misi	42
4. Fakultas dan Prodi Universitas Negeri Padang	43
5. Organisasi Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa.....	46
B. Temuan Khusus	47
1. Bentuk Perilaku Degradasi Moral Yang Terjadi Di Kalangan Beberapa Mahasiswa	48
2. Faktor Penyebab Perilaku Degradasi Moral Yang Terjadi Di Kalangan Beberapa Mahasiswa.....	65
3. Dampak Perilaku Yang Menyebabkan Terjadinya Degradasi Moral Di Kalangan Beberapa Mahasiswa	75
4. Upaya Yang Dilakukan Oleh Pihak Kampus Untuk Meminimalisir Perilaku Degradasi Moral Di Kalangan Beberapa Mahasiswa	86
C. Pembahasan.....	92
BAB V	103
KESIMPULAN & SARAN	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Penelitian yang akan diteliti dengan penelitian relevan	22
Tabel 2. Daftar Informan Penelitian.....	29
Tabel 3. Data Fakultas dan beberapa program studi UNP	43
Tabel 4. Organisasi mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Di satu sisi, teknologi mempermudah berbagai aspek kehidupan dan membuatnya lebih praktis. Namun, teknologi ibarat dua sisi mata pisau jika tidak digunakan dengan bijak, dapat merugikan atau bahkan membahayakan. Teknologi membawa dampak positif dengan membuat kehidupan manusia lebih canggih, tetapi di sisi lain, perkembangan ini juga memicu terjadinya pergeseran nilai, norma, aturan, serta moral dalam masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang tidak bijaksana berpotensi merusak tatanan kehidupan, baik dari segi moral maupun material (Agung Prihatmojo, 2020).

Belakangan ini, media ramai menyampaikan berita yang menggambarkan semakin menurunnya moralitas generasi muda, yang semakin jauh dari ajaran agama dan nilai-nilai budaya. Degradasi moral yang terjadi saat ini, khususnya di kalangan mahasiswa, semakin memprihatinkan dan menjadi perhatian serius bagi banyak pihak. Hilangnya nilai-nilai moral berpotensi mengancam kestabilan serta keutuhan bangsa dan negara (Suarningsih, 2024). Moral merupakan tolok ukur baik atau buruk yang ditentukan oleh nilai-nilai sosial dan budaya di mana individu menjadi bagian dari Masyarakat. Perilaku moral diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang damai, tertib, teratur, dan harmonis. Tujuan moral adalah agar individu dapat memahami nilai-nilai luhur di lingkungan keluarga, masyarakat lokal, nasional, hingga internasional (Dadi dkk, 2024).

Mahasiswa memiliki peran penting dalam perkembangan zaman saat ini. Hal ini disebabkan karena mereka merupakan bagian dari masyarakat dan termasuk generasi penerus bangsa Indonesia di masa depan. Dalam masa muda yang berada di antara fase anak-anak dan dewasa, mahasiswa sering mengalami proses pencarian jati diri, yang membuat mereka mudah terpengaruh oleh hal-hal positif maupun negatif. Dalam kehidupan perkuliahan, terdapat berbagai gaya hidup mahasiswa yang beragam, yang biasanya dipengaruhi oleh tipe mahasiswa dan latar belakang kehidupan mereka (Vionnalita Jennyya, 2021). Sehingga degradasi moral di kalangan mahasiswa menjadi fenomena umum apalagi dengan kemudahan teknologi membuat mereka mudah mengakses segala hal ini memengaruhi gaya hidup dan mental manusia. Berbagai budaya yang masuk melalui globalisasi turut berdampak pada kondisi mental individu. Peredaran situs-situs pornografi memungkinkan generasi muda dengan mudah mengakses konten berupa video dan gambar tidak senonoh, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perkembangan mental mereka. Berdasarkan data yang ada, perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa, baik di lingkungan teman sebaya maupun tempat tinggal, semakin marak. Fenomena ini dikenal dengan istilah *Kumpul Gebouw*, "yang berasal dari bahasa Belanda, di mana *gebouw*" berarti bangunan. Istilah tersebut merujuk pada praktik hidup bersama tanpa adanya ikatan pernikahan. Banyak mahasiswa cenderung mengikuti pendapat atau gaya teman-temannya yang dianggap memiliki kesamaan dengan mereka. Hal ini sering kali mendorong remaja untuk bergabung dalam *circle*. Dengan menjadi anggota *circle*, mereka merasa mendapatkan dukungan mental yang memungkinkan keberanian

untuk melakukan tindakan kejahatan secara berkelompok, meskipun tidak akan berani melakukannya sendiri.

Selain itu, mahasiswa juga sering menghadapi masalah yang berkaitan dengan organ reproduksi (seksual). Di satu sisi, mahasiswa telah mencapai kematangan seksual, yang mendorong mereka untuk mencari pemenuhan kebutuhan seksual. Namun, di sisi lain, budaya dan norma sosial melarang pemenuhan kebutuhan tersebut di luar pernikahan. Persyaratan untuk menikah juga sering kali dianggap berat dan sulit dipenuhi pada usia remaja menuju dewasa. Akibatnya, banyak dari mereka yang mencari pelampiasan melalui khayalan, dugem, sewa PSK melalui media sosial atau menonton film porno. Meskipun perilaku ini melanggar norma masyarakat, mereka biasanya melakukannya secara diam-diam (MUDITA, 2018). Menurunnya kesadaran akan etika dan moral di kalangan mahasiswa dapat memicu berbagai masalah sosial, seperti meningkatnya praktik plagiarisme, penyalahgunaan teknologi digital untuk hal-hal negatif, serta perilaku tidak bertanggung jawab di dunia nyata maupun digital. Kondisi ini juga berpotensi meningkatkan kasus penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang lainnya yang kerap terjadi di lingkungan kampus. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dan berkelanjutan untuk menanamkan kembali nilai-nilai etika dan moral pada mahasiswa, baik melalui pendidikan formal maupun aktivitas ekstrakurikuler.

Berdasarkan laporan Badan Narkotika Nasional (BNN, 2023) mengungkap data jumlah pengguna narkoba di Indonesia saat ini diperkirakan mencapai 3,3 juta yang didominasi masyarakat usia produktif antara 15-49 tahun. Mayoritas pengguna tersebut berada pada usia produktif, yaitu remaja dan dewasa muda.

Angka tersebut menunjukkan bahwa ancaman narkoba tidak hanya menjangkau masyarakat umum, tetapi juga sangat berisiko mengenai generasi muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Kemudian Merujuk data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) pada 2023, Sumbar masuk peringkat enam dari 34 provinsi di Indonesia dan peringkat empat di Sumatera di bawah Sumatera Utara, Riau dan Palembang, sebanyak 1,1 persen dari total populasi di Sumatera Barat atau sekitar 65 ribu orang telah terpapar obat terlarang itu sehingga butuh perhatian yang sangat serius dari semua pihak. Ada tiga jenis narkoba yang paling banyak beredar di Sumbar yaitu sabu-sabu, ganja dan ekstasi, dan catatan laporan dari Kepolisian Resort Kota (Polresta) Padang kasus tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran Narkoba tahun 2024 sebanyak 346 kasus. Jumlah dimaksud meningkat 6 persen dibanding tahun 2023, sebanyak 325 kasus dan jumlah tersangka penyalahgunaan narkoba juga mengalami kenaikan sebesar 5 persen atau sebanyak 424 orang sepanjang tahun 2024. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2023 yakni sebanyak 402 orang tersangka. Tingginya tingkat kasus narkoba semakin parah, dan ini menjadi tantangan bagi semua orang, khususnya karena korban utamanya adalah anak muda. Penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa tidak hanya berisiko merusak masa depan individu, tetapi juga berdampak jangka panjang pada kualitas sumber daya manusia Indonesia, termasuk kesehatan reproduksi, stabilitas mental, serta kesiapan menjadi orang tua di masa depan (Aura Sunsetya Firyani, 2025).

Degradasi moral yang terjadi di kalangan beberapa mahasiswa telah menjadi sesuatu hal yang meresahkan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi.

Sebagai agen perubahan sosial, mahasiswa diharapkan mampu menjadi teladan dalam menjaga nilai-nilai moral dan norma masyarakat. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa perilaku seperti pergaulan bebas, konsumsi alkohol, hingga tindak kekerasan fisik dan verbal semakin sering ditemukan di kalangan mahasiswa. Data ini diperkuat Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, tercatat bahwa delapan persen laki-laki dan dua persen perempuan berusia 15 hingga 24 tahun telah melakukan hubungan seksual. Selain itu, sekitar 11% di antaranya mengalami kehamilan di luar nikah.

Sementara itu, survei yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa 33% remaja di Indonesia telah terlibat dalam aktivitas seksual. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat dikategorikan sebagai remaja, mengingat rentang usia mahasiswa umumnya berkisar antara 18 hingga 25 tahun. Secara umum, remaja didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 24 tahun (*Serba-serbi Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 dan Seks Bebas di Lingkungan Kampus*, n.d.). Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 20 Januari 2025 menemukan beberapa mahasiswa melakukan pergaulan bebas yang dimana mereka bergaul dengan teman-teman yang memiliki gaya hidup bebas dapat memengaruhi perilaku seseorang. Mahasiswa yang ingin diterima dalam suatu kelompok pertemanan sering kali ikut-ikutan dalam kebiasaan yang bertentangan dengan norma sosial, seperti kebiasaan party ditempat diskotik, mengkonsumsi minuman alkohol sehingga bisa melakukan tindakan yang tidak pantas, seperti berbicara kasar,

bertindak agresif, hingga melakukan tindakan criminal. Kasus perkelahian antar mahasiswa atau tindakan pelecehan sering kali terjadi akibat pengaruh alcohol tak heran kekerasan fisik dan verbal meningkat dilingkungan kampus. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), tercatat sebanyak 29.883 kasus kekerasan sepanjang tahun 2023. Dari jumlah tersebut, 13.156 kasus merupakan kekerasan seksual, menjadikannya jenis kekerasan yang paling dominan. Kekerasan seksual juga sering terjadi di lingkungan kampus. Menurut data Kemen PPPA hingga April 2024, terdapat 2.681 kasus kekerasan seksual yang terjadi di perguruan tinggi. Kemudian data awal yang peneliti dapatkan dari ketua Satgas PPKS Universitas yakni buk F mengatakan bahwasanya tidak ada persentasi kekerasan seksual melainkan hanya jumlah orang yang melaporkan kekerasan ke Satgas PPKS yakni total jumlah yang telah melapor dari tahun 2022 sampai 2024 sebanyak 18 orang, hal ini sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian serius, mengingat kampus sebagai wadah bagi generasi intelektual penerus bangsa harus terbebas dari segala bentuk kekerasan, termasuk kekerasan seksual. Semakin meningkat kesadaran semua pihak, maka semakin besar peluang terciptanya lingkungan kampus yang aman dan bebas dari kekerasan seksual.

Kasus ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti tekanan akademik, pengaruh pergaulan, lemahnya pengawasan lingkungan, serta minimnya kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai moral sejak dini. Dampaknya tidak hanya mencoreng reputasi institusi pendidikan sebagai tempat pembelajaran dan pembentukan karakter, tetapi juga mengancam perkembangan akademik

mahasiswa. Kondisi ini dapat menyebabkan turunnya konsentrasi belajar, meningkatnya tingkat stres, bahkan putusnya hubungan sosial yang sehat di antara mahasiswa. Selain itu, dari sudut pandang psikologis, perilaku menyimpang ini berpotensi menimbulkan rasa bersalah, kehilangan harga diri, hingga gangguan mental yang berkepanjangan. Oleh karena itu, masalah ini membutuhkan perhatian serius dari pihak kampus, keluarga, serta masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi yang efektif dalam mencegah dan menanggulangnya.

Pergaulan bebas menjadi isu yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan, khususnya di kalangan mahasiswa. Fenomena ini seringkali dikaitkan dengan berbagai faktor seperti perubahan sosial, pengaruh globalisasi, dan peningkatan akses ke media sosial. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kemudahan berkomunikasi melalui aplikasi kencan daring seperti Tinder memengaruhi pola pergaulan bebas pada generasi muda, termasuk mahasiswa (Cervia Ferdiana, 2020). Pengguna media sosial tersebut menyatakan bahwa alasan utama mereka menggunakan aplikasi ini adalah untuk menjalin hubungan tanpa komitmen, yang menunjukkan pergeseran nilai dalam interaksi sosial anak muda.

Beberapa mahasiswa yang terjerumus pergaulan bebas melakukan seks bebas, hubungan seksual di luar pernikahan yang dilakukan tanpa komitmen yang jelas. Kasus ini kerap dipicu oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan, gaya hidup modern, kurangnya pemahaman tentang nilai moral, serta minimnya edukasi seksual yang tepat. Seks bebas di kalangan mahasiswa sering kali

dianggap sebagai bagian dari eksplorasi kebebasan, tetapi dampaknya dapat sangat merugikan, baik dari segi kesehatan, psikologis, maupun sosial.

Melihat dari maraknya dampak pergaulan bebas kepada mahasiswa, fenomena ini memunculkan berbagai masalah yang memengaruhi aspek akademik, sosial, dan psikologis mereka. Salah satu bentuk pergaulan bebas yang kerap disoroti adalah hubungan seksual di luar pernikahan, kehamilan yang tidak direncanakan, hingga tekanan emosional dan sosial. Selain itu, keterlibatan dalam hubungan yang tidak sehat sering kali mengalihkan fokus mahasiswa dari tanggung jawab akademik, menyebabkan penurunan performa belajar, dan bahkan memperburuk kondisi mental mereka seperti stres atau kecemasan.

Dalam konteks hubungan sosial, mahasiswa yang terlibat dalam pergaulan bebas mungkin menghadapi stigma dari lingkungan atau bahkan isolasi sosial. Kasus ini juga dapat memperburuk perilaku impulsif, seperti konsumsi alkohol berlebihan yang memperbesar risiko terjerumus lebih jauh ke dalam gaya hidup yang merugikan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menyadari dampak jangka panjang dari pergaulan bebas ini dan memahami nilai-nilai yang dapat menjaga keseimbangan antara kehidupan sosial dan tanggung jawab pribadi mereka. Di sisi lain, peran lembaga pendidikan sangat penting dalam memberikan edukasi moral dan seksual yang komprehensif untuk mencegah pergaulan bebas serta membimbing mahasiswa ke arah yang lebih positif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perilaku dikalangan mahasiswa sehingga menyebabkan degradasi moral pada beberapa mahasiswa, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, dan memahami dampaknya

terhadap kehidupan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini akan menawarkan solusi strategis seperti penguatan pendidikan karakter nilai dan norma melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan layanan konseling mahasiswa untuk mendukung kesehatan mental, serta kolaborasi antara kampus, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk menghindari degradasi moral dan memfokuskan diri pada pencapaian tujuan akademik dan pengembangan potensi pribadi secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terindikasi beberapa mahasiswa melakukan degradasi moral
2. Minimnya pemahaman mahasiswa terkait bentuk-bentuk perilaku degradasi moral yang terjadi.
3. Belum diketahui faktor-faktor utama yang menyebabkan munculnya perilaku degradasi moral di lingkungan kampus.
4. Kurangnya informasi atau upaya yang telah dilakukan oleh pihak kampus untuk meminimalisir adanya degradasi moral tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada bentuk perilaku yang menyebabkan terjadinya degradasi moral di kalangan beberapa mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk perilaku degradasi moral yang terjadi di beberapa mahasiswa?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan perilaku degradasi moral yang terjadi di beberapa mahasiswa?
3. Apa dampak perilaku yang menyebabkan terjadinya degradasi moral yang terjadi di beberapa mahasiswa?
4. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak kampus untuk meminimalisir perilaku degradasi moral yang terjadi di beberapa mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendapat data, informasi antara lain :

1. Mengidentifikasi bentuk degradasi moral yang terjadi di beberapa Mahasiswa
2. Menganalisis faktor penyebab yang mendukung mahasiswa yang terindikasi berperilaku degradasi moral yang terjadi di beberapa mahasiswa
3. Menganalisis dampak perilaku yang menyebabkan terjadinya degradasi moral dikalangan beberapa mahasiswa
4. Mendeskripsikan solusi untuk meminimalisir degradasi moral yang terjadi di beberapa mahasiswa

F. Manfaat Penelitian

Dalam setiap usaha penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dalam bidang ilmu yang diteliti, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan yakni Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan diharapkan adanya upaya pencegahan atau penanganan dari pihak kampus untuk mengatasi degradasi moral yang terjadi dikalangan mahasiswa.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak kampus sebagai upaya penanganan degradasi moral yang terjadi dikalangan beberapa mahasiswa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang melakukan penelitian pada kasus degradasi moral di kalangan beberapa mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, dan studi dokumentasi mengenai Kasus Degradasi Moral di Kalangan Beberapa Mahasiswa dapat disimpulkan bahwa :

1. Degradasi moral di beberapa mahasiswa bukanlah fenomena tunggal, melainkan sebuah isu kompleks yang berakar dari berbagai faktor dan memanifestasikan diri dalam beragam bentuk perilaku. Secara fundamental, degradasi ini berawal dari kesenjangan antara nilai-nilai moral yang seharusnya dijunjung tinggi dan kenyataan di lapangan, di mana mahasiswa berhadapan dengan lingkungan yang permisif dan tantangan psikologis.
2. Faktor penyebab degradasi moral ini saling berkaitan. Lingkungan sosial, baik di dalam maupun di luar kampus, memainkan peran krusial. Pergaulan yang menganggap perilaku menyimpang sebagai hal yang "lumrah" membentuk norma baru yang bertentangan dengan nilai-nilai etika. Ketiadaan pengawasan dan dukungan dari keluarga juga menciptakan kerentanan emosional pada individu, yang mendorong mereka mencari pelarian atau validasi diri melalui cara-cara yang tidak sehat. Di saat yang sama, kemajuan teknologi mempermudah akses ke konten negatif dan memicu sikap apatis, sementara contoh buruk dari

figur otoritas, seperti kasus korupsi, semakin mengikis kepercayaan mahasiswa pada integritas moral.

3. Bentuk-bentuk perilaku yang ditemukan dari degradasi moral ini beragam, mulai dari penyalahgunaan zat adiktif (seperti alkohol dan narkoba) hingga perilaku seksual berisiko dan apatisme sosial. Perilaku-perilaku ini tidak terjadi tanpa alasan; sering kali, mereka merupakan manifestasi dari kebutuhan psikologis, seperti pencarian validasi, ekspresi kreativitas, atau sekadar mekanisme pelarian dari masalah pribadi.
4. Dampak yang ditimbulkan dari degradasi moral ini tidak hanya merugikan pelaku secara pribadi, tetapi juga merusak tatanan sosial dan institusional secara sistemis. Secara individu, mahasiswa menghadapi konsekuensi fisik (penyakit kronis), akademik (kegagalan studi), dan psikologis (trauma dan isolasi). Sementara itu, bagi kampus, perilaku ini dapat menurunkan reputasi, menormalisasi budaya yang tidak sehat, dan menciptakan siklus degradasi yang berpotensi melahirkan pemimpin yang korup di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan harus bersifat holistik dan melibatkan kolaborasi antara semua pihak, termasuk kampus, organisasi mahasiswa, dan figur yang relevan, untuk membangun kembali benteng moral mahasiswa dan menciptakan lingkungan yang lebih berintegritas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa perlu membangun lingkaran pertemanan yang positif yang saling mendukung dan tidak menormalisasi perilaku menyimpang. Melatih kepekaan sosial dan mengambil peran sebagai "agen perubahan" (*agent of change*) dengan berpartisipasi dalam gerakan atau isu-isu yang relevan bagi masyarakat.
2. Bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan harus peka terhadap perubahan perilaku mahasiswa, seperti penurunan prestasi akademik atau isolasi sosial. Jika ditemukan gejala-gejala ini, dosen dapat secara proaktif mendekati mahasiswa tersebut dan menawarkan bantuan atau mengarahkannya ke layanan konseling kampus.
3. Bagi pihak kampus, perlu Mengadakan program pembekalan moral yang inovatif saat orientasi mahasiswa baru. Undanglah tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh positif dan disukai oleh Gen Z (influencer, tokoh masyarakat muda yang berprestasi) untuk menyampaikan pesan tentang moralitas, etika, dan integritas. Kemudian Membangun pusat layanan bimbingan dan konseling yang mudah diakses dan tepercaya bagi mahasiswa. Layanan ini harus fokus pada penanganan masalah psikologis yang mendasari perilaku menyimpang, seperti trauma, kurangnya validasi, dan masalah keluarga.

4. Bagi pihak BEM KM UNP dan Ormawa Menciptakan "Satuan Tugas Moral" di bawah BEM atau ormawa lainnya. Satgas ini bertugas untuk mengawasi, merangkul, dan memberikan dukungan kepada teman-teman yang terjerumus. Pendekatan ini harus mengedepankan empati dan rehabilitasi, bukan penghakiman.
5. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan dapat melakukan penelitian komparatif dengan membandingkan isu degradasi moral di Universitas Negeri Padang dengan universitas lain di Indonesia. Hal ini akan membantu mengidentifikasi apakah faktor-faktor yang ditemukan bersifat unik atau merupakan fenomena yang lebih umum di kalangan mahasiswa di Indonesia. Dengan mengadopsi saran-saran ini, penelitian di masa depan tidak hanya akan memperkaya literatur ilmiah, tetapi juga akan memberikan panduan praktis yang lebih kuat bagi pihak-pihak terkait untuk mengatasi kasus degradasi moral di kalangan mahasiswa secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prihatmojo, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 142-152.
- Ahmad, S. &. (2018). The Role of University Leadership in Fostering Ethical Behavior among Students. *Journal of Higher Education Ethics and Management*, 2(1), 45-58.
- Aji, R. B. (2022). DEGRADASI MORAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER DAN KECERDASAN EMOSIONAL. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 243-254.
- Ardiansyah, Y. M. (2021). PERAN KARANG TARUNA DALAM PENUMBUHKEMBANGAN MORAL GENERASI MUDA (Studi di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 54-65.
- Ariyanto, A. (2021). ANALISIS DAMPAK KECANDUAN MINUMAN KERAS PADA MAHASISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR. *WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10.
- Asrori, M. (2017). Dinamika Kelompok dalam Pembentukan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(2), 112-125.
- Atika. (2023). KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI KAMPUS: PENGALAMAN NARATIF . *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 78-86.
- Aura Sunsetya Firyani, N. A. (2025). KESADARAN MAHASISWA TERHADAP PENCEGAHAN NARKOBA DAN STUNTING DALAM MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT DAN BERDAYA SAING . *JURNAL TUGAS PROJECT MKWK PANCASILA*, 1-12.
- Cervia Ferdiana, E. H. (2020). Penggunaan Media Sosial Tinder dan Fenomena Pergaulan Bebas di Indonesia . *Koneksi* , 112-118.
- Dadi Mulyadi Nugraha, D. S. (2024). Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Memperkuat Etika Pancasila dalam Mengatasi Degradasi Moral. *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN*, 277-295.
- Devi Sri Wahyuni, S. K. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kekerasan dalam Hubungan Pacaran pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 928.
- Farida. (2022). Determinan perilaku seks bebas pada kalangan mahasiswa/mahasiswi di rumah kost . *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 21.
- Fitri Afriani, N. L. (2021). ANALISIS KUALITATIF PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA KALANGAN REMAJA DI SMA NEGERI 2 KOTA LHOKSEUMAWE . *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 13.
- Guntara, D. (2018). TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PELAKU TINDAK PIDANA TERORISME DI INDONESIA DALAM

- PERSPEKTIF TEORI DIFFERENTIAL ASSOCIATION. *Jurnal Justisi Hukum*, 106-119.
- Ibda, F. (2023). PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG. *INTELEKTUALITA Journal of education sciences and teacher training* , 63-71.
- Ismail. (2017). DISKOTIK DAN MAHASISWA (Kajian Sosiologi Pada Penikmat Hiburan Malam Di Kota Makassar) . *eprints.unm.ac.id*, 14.
- Jessica Nathania Angeline, K., & Nur Hanifah, T. W. (2023). Degradasi Moral Dalam Etika Budaya Bangsa Indonesia (Studi Kasus Degradasi Moral Citra Polri). *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum dan Masyarakat*, 1-25.
- Mayasari, A. R. (2017). Dating Violence Pada Perempuan (Studi pada Empat Perempuan Korban Kekerasan dalam Hubungan Pacaran di Universitas X). *Jurnal Sisi* , 76-89.
- Miftahul Janah, S. Z. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI MORAL SOPAN SANTUN PADA SISWA KELAS V SD X GUGUK MALALO. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 48-55.
- MUDITA, I. W. (2018). DAMPAK DEGRADASI MORAL TERHADAP PERILAKU REMAJA HINDU DI KECAMATAN BALINGGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG . *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 20-29.
- Nugroho, D., & Handayani, R. (2021). Integritas Akademik dan Degradasi Moral Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), 201-215.
- Palupi, H. A. N. (2021). Moral Disengagement pada Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah. Repository Unibos.
- Perdiana, U., & Fitriani, E. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Seks Pranikah Pada Pasangan Mahasiswa (Studi Kasus: Lima Pasangan Mahasiswa di Kota Padang). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(1).
- Putri, D. W. (2022). LGBT Dalam Kajian Hak Asasi Manusia di Indonesia . *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1) , 89-100.
- Regianda, K. (2021). FAKTOR PENYEBAB DAN PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA YANG DILAKUKAN DI KALANGAN MAHASISWA (STUDI KASUS DI POLRESTA PADANG . *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE*, 96.
- Sari, N. (2019). Peran Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Perilaku Berisiko pada Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 6(1), 22-35.
- Suarningsih, N. M. (2024). Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1-7.
- Sudarsono, S. A. (2021). Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo . *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 437-455.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.

- Vionnalita Jennyya, M. H. (2021). GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SAM RATULANGI. *Jurnal Holistik* , 1-16.
- Yusuf Mujaddid, L. N. (2024). Analisis Fenomena Drifting Liar dalam Perspektif Asosiasi Diferensial: Studi Kasus di Pondok Indah. *Unes Law Review* , 10855-10863.
- Zainudin Hasan, I. M. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Mahasiswa di Bandar Lampung. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial* , 123.